

Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Wisata Desa Candirejo

Theদি Arifin¹, Agatha Isabella², Miranda Eflin³, Elizabeth Belinda Edityorini⁴, Michael Wirawan Liem⁵,
Silvester Mario Wokas⁶, Gregorius Khrisna Bayu Mukti⁷, Indra Gautama⁸,
Chika Felicia Margaretha⁹, Dicky Marselino¹⁰, Fedelis Brian Putra Prakasa¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Yogyakarta 55281 Indonesia
Email: fedelis.brian@uajy.ac.id

Received 07 Juni 2021; Revised - ; Accepted for Publication 17 Januari 2022; Published 17 Januari 2022

Abstract — Candirejo Village is one of the villages in the Semin sub-district, Gunung Kidul district with an area of 11.12 Km². Candirejo village has a population of 7,986 people, consisting of 4,010 men and 3,976 women. One of the potentials of Candirejo village is in the field of agriculture and tourism, both the potential for natural, cultural, and agro-tourism. This is the capital and strength for Candirejo villagers to develop it. Through the service program, Universitas Atma Jaya Yogyakarta produced a work program on tourism development using communication technology for the residents of Candirejo village. The type of research used is documentation research. The team can search for all forms of data stored in the form of photo archives, letters, meeting results, souvenirs, activity journals, and so on. Based on the data obtained, then analyzed and finally, a conclusion will be drawn using the inductive method of thinking. The conclusion of this service program is expected to provide information and help Candirejo villagers to be able to develop tourism there.

Keywords — *Communication Technology, Candirejo Village, Communication Technology.*

Abstrak — Desa Candirejo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Semin, kabupaten Gunung Kidul dengan luas sebesar 11,12 Km². Desa Candirejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.986 jiwa yang terdiri dari 4.010 jiwa laki-laki dan 3.976 jiwa perempuan. Salah satu potensi yang dimiliki desa Candirejo dibidang pertanian dan wisata, baik potensi wisata alam, budaya, maupun agro. Hal inilah yang menjadi modal dan kekuatan bagi penduduk desa Candirejo untuk mengembangkannya. Melalui program pengabdian, Universitas Atma Jaya Yogyakarta dihasilkan suatu program kerja terhadap perkembangan wisata dengan penggunaan teknologi komunikasi penduduk desa Candirejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah riset dokumentasi. Tim dapat mencari segala bentuk data yang tersimpan dalam bentuk arsip foto, surat, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Berdasarkan data yang didapatkan, kemudian dianalisis dan akhirnya akan ditarik sebuah kesimpulan secara metode berpikir induktif. Kesimpulan dari program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu warga desa Candirejo untuk dapat mengembangkan wisata disana.

Kata Kunci—*Teknologi Komunikasi, Desa Candirejo, Teknologi Komunikasi.*

I. PENDAHULUAN

Desa Candirejo merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di kecamatan Semin, kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Candirejo terdiri dari 9 padukuhan dan 72 RT, berlokasi sekitar 3 km dari Candi Borobudur dan membutuhkan sekitar 1 jam untuk dapat sampai ke desa ini dari kota Yogyakarta. Desa ini memiliki luas 3 km persegi dan memiliki jumlah penduduk sekitar 4.056 pada tahun 2017 [1], luas desa Candirejo secara keseluruhan sebesar 11.12 Km². Desa Candirejo masih

memiliki suasana asli Jawa dan biasanya dijadikan tempat transit atau tempat untuk bermalam bagi para wisatawan yang datang ke Candi Borobudur. Desa Candirejo sendiri memiliki banyak kekayaan sumber daya alam, salah satunya adalah sebagai tempat wisata [2]. Terdapat banyak keunikan geologi seperti sumber mata air asin dan bongkahan bebatuan sisa gunung api (Watu Amben, Watu Kendil, Watu Tambak, dsb).

Teknologi merupakan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kenyamanan dan keberlangsungan kehidupan manusia. Smartphone, komputer, internet, dsb merupakan bagian dari teknologi. Teknologi telah memegang peran penting dalam proses berkomunikasi antar masyarakat. Sementara itu komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan yang memiliki tujuan untuk saling membangun interaksi dan saling berbagi informasi. Menurut Unong Uchjana [3] komunikasi merupakan sebuah proses berinteraksi antar dua orang atau lebih yang memiliki kesamaan dalam hal yang diperbincangkan. Teknologi komunikasi merupakan sebuah perangkat keras di dalam sebuah struktur organisasi yang terkandung nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu untuk mengumpulkan, memproses dan saling bertukar informasi [3]. Hal ini menandakan bahwa teknologi komunikasi memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah berkaitan dengan perangkat keras, terdapat dalam suatu struktur ekonomi, menimbulkan nilai-nilai tertentu, dan berkaitan sangat erat dengan perangkat keras di bidang komunikasi.

Potensi wisata yang dimiliki desa Candirejo dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang tinggal disana untuk mengembangkan dan memanfaatkannya. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat di desa Candirejo, kecamatan Semin, kabupaten Gunung Kidul. Kami sebagai mahasiswa saat ini ingin membantu masyarakat desa Candirejo dapat mengembangkan potensi wisatanya lebih lagi guna menaikan kesejahteraan warga. Maka dari itu kelompok terdorong untuk melakukan kajian yang berjudul Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi terhadap Perkembangan Wisata Desa Candirejo, diharapkan dengan adanya kajian ini dapat menjadi pembelajaran warga desa Candirejo dalam meningkatkan ekonomi warga dan mengembangkan potensi wisata yang ada.

II. METODE PENGABDIAN

Luaran dan hasil karya dari pengabdian ini berbentuk laporan mengenai potensi dari Desa Candirejo, jurnal mengenai penggunaan teknologi komunikasi yang berpengaruh terhadap perkembangan wisata Desa Candirejo,

serta buku saku mengenai potensi yang terdapat pada Desa Candirejo yaitu potensi pengembangan pariwisata, karena Desa Candirejo memiliki sangat banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan [4].

Kerangka Berpikir (Kerangka Berpikir pada Pengabdian Masyarakat Mengenai Pengembangan Potensi Desa):

Sebelum menyusun laporan dan hasil karya apa yang akan dihasilkan, perlu adanya research atau pencarian mendalam mengenai apa saja yang dapat dikembangkan pada desa yang ditinjau, termasuk potensi yang terdapat pada desa ditinjau yang dapat lebih dikembangkan lagi, baik oleh warga sekitar maupun oleh pemerintah setempat. Banyaknya potensi wisata di Desa Candirejo yang belum dikenal oleh masyarakat luas menjadikan hal ini sebagai salah satu peluang dalam pengembangan potensi yang begitu besar. Dengan adanya pengembangan potensi pada pariwisata di Desa Candirejo, diharapkan desa tersebut dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, sehingga semakin banyak yang berkunjung ke desa tersebut dan diharapkan masyarakat desa tersebut dapat lebih sejahtera dan maju.

A. Metode Penelitian:

Dalam penyusunan jurnal dan laporan, digunakanlah metode kualitatif dan bersumber dari data data yang ada di berbagai sumber resmi termasuk didalamnya jurnal, buku, situs resmi yang didalamnya berisi informasi mengenai Desa Candirejo. Metode kualitatif sendiri bertujuan untuk memperoleh dan memahami dengan lebih dalam lagi serta melakukan pengembangan dari data yang ada. Maksud dari data yang telah disebutkan sendiri yaitu informasi ataupun pernyataan maupun penjelasan yang bersumber dari sumber tertulis resmi.

Adanya metode kualitatif yang digunakan sebagai prosedur dalam sebuah penelitian berguna untuk menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk verbal atau lisan. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek masalah secara lebih mendalam, daripada berfokus pada masalah yang berkaitan dengan penelitian yang umum.

B. Metode Pencarian Data

Dalam pencarian data, terdapat 2 metode yaitu metode penelitian dokumen dan metode observasi. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat rumit, karena melibatkan banyak faktor dalam penelitian ini, dan jika digunakan dalam kajian perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam, maka teknik pengumpulan data observasi sudah sesuai, dan metode inilah yang digunakan. Metode kedua adalah metode penelitian dokumen, dan penelitian dokumen sendiri merupakan metode pengumpulan data yang memeriksa berbagai jenis dokumen, yang dapat berguna sebagai bahan analisis dan terpercaya. Dalam pengumpulan data digunakan dua jenis penelitian dokumen, kategori pertama adalah dokumen primer dan dokumen sekunder. Dalam pencarian data digunakan dokumen sekunder, karena terkait dengan rencana pengabdian masyarakat yang tidak terdapat penerjunan didalamnya kali ini. Kami tidak dapat menggunakan dokumen primer yang kami dapat dari wawancara

maupun mendengarkan secara langsung ke warga sekitar desa yang ditinjau, maka kami menggunakan dokumen sekunder, dimana karya atau laporan yang kami cari adalah laporan dan karya dengan dasar keilmuan yang dapat diandalkan.

C. Metode Analisis Data

Saat menganalisis data yang ada, metode yang kami gunakan adalah riset dokumentasi. Yang dimana Kelompok dapat mencari segala bentuk data yang tersimpan dalam bentuk arsip foto, catatan harian, surat, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, catatan harian, dan sebagainya, di mana data yang terkumpul dan diperoleh disaring atau diintegrasikan kembali, sehingga data yang kurang penting atau kurang dapat disaring kembali, berdasarkan data yang ada. Agar terlihat lebih rapi, sehingga data yang dipilih merupakan data yang memang relevan dengan isi yang akan dibahas, kemudian dapat dibuat hipotesis yang valid dan disusun.

D. Metode Penarikan Kesimpulan

Dalam menganalisis data yang sudah ada metode yang kami gunakan adalah riset dokumentasi. Dengan metode ini dapat mencari segala bentuk data yang tersimpan dalam bentuk arsip foto, catatan harian, surat, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, catatan harian, dan sebagainya, di mana data yang terkumpul dan diperoleh disaring atau diintegrasikan kembali, sehingga data yang kurang penting atau kurang dapat disaring kembali, berdasarkan data yang ada. Agar terlihat lebih rapi, sehingga data yang dipilih merupakan data yang memang relevan dengan isi yang akan dibahas, kemudian dapat dibuat hipotesis yang valid dan disusun. Kami menggunakan media sosial dan situs Internet untuk menggali informasi tentang Desa Candirejo selama 4 minggu.

Akibat pandemi COVID-19, kami menggunakan jaringan internet yang mengakibatkan kami tidak bisa berkunjung langsung ke Desa Candirejo, sehingga tetap *online*. Data yang diperoleh secara *online* dapat digunakan untuk menggali potensi desa. Dari data tersebut kami menemukan potensi desa Jetis sebagai desa penelitian kami. Kami mulai melakukan pendataan secara bertahap, mulai dari mencari lokasi desa dan wilayahnya, batas keliling desa dan jarak desa ke pusat kota, jarak ke desa, hingga jumlah penduduk sebagian besar penduduk desa. mulai pengerjaan keliling desa atau sudah di desa, hasil pertanian, sosial budaya dan pariwisata. Untuk itu, tugas kita bagi menjadi beberapa kelompok agar data yang terkumpul akan bertambah dan menambah pemahaman kita tentang desa.

Kelompok kami juga melihat potensi di Desa Candirejo sendiri. Potensi desa yang dimana semua sumber daya alam dan manusia ada dan disimpan di desa. Untuk melihat potensi desa tersebut, tim kami berencana membuat "efektivitas penggunaan teknologi" yang dimana bermaksud agar Desa Candirejo bisa di ketahui oleh banyak orang dan bisa membantu warga desa untuk berjualan produk. Mengingat adanya tempat yang bisa dijadikan tempat wisata, maka dari itu desa ini memiliki aset pedesaan yang bisa memberikan sumber penghasilan bagi warga desa dengan melayani mereka yang datang

untuk menikmati lingkungan sekitar. Ide yang kami kemukakan adalah semacam rencana pengabdian masyarakat yang kami jalankan di Desa Candirejo agar desa dapat lebih memanfaatkan potensi lokal yang ada dan mendorong pembangunan ekonomi desa. Hasil keluaran berupa *e-book* dan video.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pariwisata

Hasil dari diskusi kelompok yaitu mengenai potensi lingkungan dan masyarakat desa Candirejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Daerah lingkungan desa Candirejo, merupakan daerah dengan berbagai ragam daya tarik wisata. Berdasarkan diskusi kami, tempat-tempat wisata tersebut dapat dikembangkan terlebih lagi demi menarik pengunjung. Tempat-tempat wisata di Candirejo adalah Telaga Biru, Grojogan Curug Bangunsari, Candi Risan, dan Puncak Watu Payung [2]. Setelah di observasi, tempat-tempat tersebut memiliki keindahan yang signifikan untuk pengembangan potensi desa. Adanya daya tarik pariwisata di desa Candirejo, sangat disayangkan kalau tidak dipromosikan dengan baik. Promosi yang dimaksud bukan hanya sekedar *word of mouth* saja, namun dengan melalui media sosial. Terdapat banyak media sosial salah satunya adalah Instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi untuk mengunggah foto maupun video yang dapat dilihat oleh banyak orang. Dengan aplikasi Instagram tersebut, foto-foto dari berbagai macam tempat pariwisata di desa Candirejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dapat terekspos dengan baik.

Daya tarik pariwisata akan lebih semakin menarik apabila promosi dapat dilakukan di media sosial Instagram. Zaman sekarang, sudah banyak yang menggunakan Instagram mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Bahkan, jumlah pengguna Instagram di Indonesia per tahun 2020 adalah sebanyak 63 juta jiwa. Instagram sudah menjadi hal yang umum selain Facebook di banyak kalangan. Di dalam aplikasi Instagram terdapat banyak sekali akun yang bersifat personal dan bisnis. Dengan pembuatan program kelompok, maka tempat pariwisata di Desa Candirejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) akan lebih dikenal oleh banyak orang [5], mungkin tidak hanya masyarakat kota DIY saja namun juga bisa masyarakat dari seluruh Indonesia.

Desa Candirejo memiliki banyak potensi desa, salah satunya adalah dalam bidang pariwisata. Dalam konsep Marketing 4P yaitu *product, place, price* dan *promotion* dijelaskan bahwa setiap roda bisnis memiliki sebuah strategi marketing yang menekankan pada fokus tersendiri [6]. Dari unsur 4P tersebut dapat membantu dalam proses marketing. Dapat dikatakan bahwa di Desa Candirejo memiliki sebuah produk yaitu pariwisata. Sedangkan tempatnya adalah lokasi dari setiap tempat pariwisata tersebut. Kemudian harga yang ditetapkan

biasanya masih tergolong rendah. Menentukan tarif masuk wisata beserta tarif parkir yang masih rendah tersebut juga bagian dari marketing. Pada kasus tersebut, Desa Candirejo belum menemukan bentuk promosi yang dikatakan dapat efektif untuk mengembangkan daya tarik wisatanya. Walaupun pemerintah setempat sudah mengupayakan untuk mempromosikannya melalui website namun dirasa cara tersebut belum terlalu efektif atau pendekatan marketing yang digunakan belum terlalu cocok.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk mempromosikan pariwisata di Desa Candirejo ini. Seiring dengan perkembangan zaman, cara yang paling efektif untuk zaman sekarang adalah menggunakan sosial media marketing [7]. Banyak sekali sosial media marketing contohnya adalah mengiklankan lewat Youtube, aplikasi TikTok, Instagram, Facebook, dll. Instagram dirasa cocok untuk dijadikan sebagai sarana dalam program kerja kelompok dengan tujuan menyebarkan informasi mengenai tempat-tempat pariwisata di Desa Candirejo tersebut. Dengan membangun sebuah branding untuk tempat pariwisata di Instagram tersebut maka diharapkan *audience* yang melihat akun atau konten tersebut dapat tertarik dan mengunjungi tempat pariwisata di Desa Candirejo. Program ini dapat dilakukan dengan hanya menggunakan *smartphone* atau ponsel pintar yang memang sudah terhubung dengan jaringan internet sehingga dapat masuk ke dalam aplikasi Instagram.

Apabila sudah memiliki Instagram, program sudah dapat mulai dilaksanakan dan terus secara konsisten dijalankan agar bisa mendapatkan dampak atau hasil yang maksimal. Namun, sebisa mungkin harus tetap memperhatikan estetika dari setiap unggahan agar akun Instagram tersebut tetap menarik dan enak dilihat. Ketertarikan *audience* terhadap akun Instagram Desa Candirejo tersebut dapat membuat engagement dari akun Instagram Desa Candirejo itu meningkat. Engagement dapat diraih dengan berbagai macam cara. Diantaranya adalah dengan cara memproduksi konten-konten yang kreatif seperti perbanyak konten interaksi, konten yang bermanfaat, konten yang berkemungkinan menjadi viral [8]. Dengan konten-konten tersebut makan engagement bisa meningkat. Sudah banyak akun Instagram yang memberi informasi tentang tempat-tempat wisata, maka dari itu diusahakan untuk menciptakan branding yang berbeda dengan akun Instagram lainnya. Dengan adanya konten interaksi maka suatu hubungan antara akun Instagram Desa Candirejo dengan *audience*-nya akan lebih terpelihara.

Terdapat strategi lainnya untuk menaikkan *engagement* atau *traffic* pada Instagram Desa Candirejo. Apabila dilihat kategorinya, Instagram Desa Candirejo tersebut termasuk ke dalam kategori pariwisata. Dengan begitu dapat melakukan pendekatan pada beberapa akun Instagram personal. Dengan melakukan pendekatan berfokus pada anak muda atau sebuah akun Instagram personal yang memiliki audiens anak muda. Dimulai dari hal yang mudah seperti menyampaikan pesan melalui *blast Direct Message* Instagram yang berisikan sebuah ajakan untuk mengunjungi tempat pariwisata yang ada di

Desa Candirejo. Dengan mengirimkan pesan tersebut sebanyak-banyaknya pada beberapa akun Instagram personal berkemungkinan tetap ada pengaruhnya. Setelah itu, akan sangat bagus lagi apabila mengundang akun Instagram personal yang memiliki pengikut yang cukup banyak untuk datang dan mempromosikan pariwisata di Desa Candirejo, sehingga tahap *awareness* nya akan semakin besar dan semakin bagus. Pada akhirnya pariwisata yang ada di Desa Candirejo akan semakin dikenal oleh masyarakat dalam negeri dan luar negeri. Secara tidak langsung juga dapat menaikkan kualitas perekonomian masyarakat Desa Candirejo.

B. Pertanian

Menurut data yang didapatkan pada tahun 2018 [9], Desa Candirejo merupakan desa terbesar kedua di Kecamatan Semin, dengan total luas 11,12 km². Kecamatan Semin juga memiliki luas lahan sawah sebesar 1943 Ha dan lahan bukan sawah (perkebunan) sebesar 3.899 Ha. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar lahan yang ada di Desa Candirejo dipergunakan sebagai mata pencaharian penduduk desa. Berdasarkan data yang didapatkan melalui website Kelurahan Candirejo (dapat dilihat pada Tabel 4.2), terdapat sebanyak 17,62% penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun. Hal ini dikarenakan oleh jumlah luas tanam padi dan luas panen yg cukup besar di sepanjang tahun menurut sumber yang didapatkan dari Laporan Bulanan SP Padi dan SP Palawija KCD Kecamatan Semin tahun 2018.

Desa Candirejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul kaya akan hasil produksi pertaniannya, yaitu: jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang hijau [10]. Keadaan ini juga didukung oleh keadaan tanah di kecamatan semin bertipe kering, dan akan ada air bila hujan turun. Potensi ini harus dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh penduduk setempat, agar tercapainya suatu sistem pertanian yang berkelanjutan. Desa Candirejo sendiri, telah melakukan salah satu kegiatan yang dapat mempertahankan kelestarian pasokan air untuk irigrasi yang berasal dari sungai dengan cara mengurangi pencemaran air sungai. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan "Tebar Benih Lele" di sepanjang aliran sungai kalurahan Candirejo. Kegiatan ini dipelopori oleh Bapak Andang Putra, dimana kegiatan ini menurut beliau dapat membantu untuk mengembalikan kejernihan dan kelestarian sungai di Desa Candirejo. Kegiatan ini dicanangkan untuk dilakukan di setiap musim penghujan, disaat sumber air dari sungai mulai terisi.

Program yang diusulkan oleh kelompok kami terhadap potensi yang ada ini adalah penjualan terhadap hasil olahan pertanian dari Desa Candirejo. Terdapat banyak hasil olahan pertanian yang dapat dibuat oleh warga desa, diantaranya: puding jagung, susu kedelai, keripik tempe, kacang goreng, keripik ubi, donat ubi, bakpia, atau pun makanan khas Desa Candirejo. Penjualan makanan-makanan ini dapat dilakukan secara langsung ke toko-toko terdekat diluar desa, maupun secara *online* untuk mendapatkan target pasar yang lebih luas. Penjualan secara *online* dapat dilakukan secara langsung melalui promosi menggunakan media sosial

Desa Candirejo yang sudah ada sebelumnya, seperti: Facebook dan Instagram. Bisa juga lewat *e-commerce* yang ada di Indonesia seperti Tokopedia dan Shopee. Hal ini tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Desa Candirejo, sekaligus dapat mengenalkan produk makanan atau minuman khas Desa Candirejo.

KESIMPULAN

Kelompok kami mengumpulkan data yang digunakan dalam mengembangkan potensi yang ada di desa Candirejo. Desa Candirejo berlokasi di wilayah di kecamatan, kabupaten Gunung Kidul. Beberapa potensi yang dimiliki oleh desa Candirejo adalah pariwisata dan pertanian. Di bidang pariwisata, desa Candirejo memiliki destinasi wisata yang tidak menarik yaitu Telaga Biru, Grojogan Curug Bangunsari, Candi Risan, dan Puncak Watu Payung. Sedangkan untuk potensi di bidang Pertanian menghasilkan produksi pertanian dengan hasil seperti kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang hijau. Lahan pertanian yang dimiliki oleh desa Candirejo terbilang memiliki lahan yang luas, sehingga pada sumber Laporan Bulanan SP Padi dan SP Palawijaya KCD Kecamatan Semin tahun 2018 terdapat sebanyak 17,62% penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani atau pekebun. Pengembangan potensi di sektor wisata dengan menggunakan media sosial, salah satunya adalah instagram. Pembuatan konten yang berisikan sektor wisata yang ada yang diunggah pada media sosial. Selain menguploadkan konten juga menggunakan *blast Direct Message* yang berisikan ajakan yang ditujukan untuk berkunjung ke tempat wisata yang dimiliki oleh desa Candirejo. Pada sektor pertanian olahan-olahan seperti puding jagung, susu kedelai, keripik tempe, kacang goreng, keripik ubi, donat ubi, bakpia, atau pun makanan khas Desa Candirejo dapat dilakukan penjualan dengan melakukan penjualan toko di sekitar ataupun luar desa Candirejo. Selain berjualan dengan secara langsung, kelompok kami mengajukan penjualan secara *online* yang bisa dilakukan melalui media sosial dengan Instagram dan Facebook juga penjualan di *e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia untuk peningkatan penjualan. Tujuan lain dari peningkatan penjualan pertanian dan promosi sektor wisata yaitu untuk mengenalkan kepada masyarakat umum mengenai sektor wisata dan sektor pertanian yang dimiliki oleh desa Candirejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dikarenakan kelompok mampu untuk menyelesaikan artikel pengabdian dalam kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh LPPM UAJY hingga selesai. Kelompok juga ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelompok selama penyusunan.

Kelompok menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan karya ini. Semoga dengan adanya karya ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa Candirejo

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. D. Sulisty et al., “Bakti Dan Pengenalan Situs Candi Kalicilik Pada Siswa Sd 1 Candirejo Ponggok Blitar,” J. Praksis dan Dedik. Sos., vol. 2, no. 2, p. 54, 2019, doi: 10.17977/um032v2i2p54-61.
- [2] U. M. N. Al Washliyah and F. Ekonomi, “Di Lembaga Pendidikan Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru,” Pros. Semin. Nas. Has. Pengabd. 2018, pp. 1–9, 2018.
- [3] N. Isnaeni Khasanah, “Perilaku Keagamaan Remaja Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Desa Candirejo” p. 6, 2021.
- [4] M. Kewajiban, S. Guna, M. Gelar, and S. Sosial, “Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos),” 2020..
- [5] D. Yona, S. Hikmah, J. Sari, A. Sartimbul, and E. Sulkhani, “Jurnal puruhita,” vol. 1, no. 1, pp. 12–16, 2019.
- [6] L. Ftiyani, J. Ilmu, A. Negara, and U. Tidar, “Analisis Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang,” J. Mhs. Adm. Negara, vol. 02, no. 02, pp. 157–169, 2018.
- [7] A. Y. Asmoro, T. B. Bachri, and A. Detmuliati, “Analisis Potensi Wisata Desa Dengan Kerangka 6A Studi Kasus Desa Ngajum, Malang,” Media Wisata, vol. 18, no. 2, pp. 231–250, 2020, doi: 10.36275/mws.
- [8] U. C. D. T. Ucd and A. Col, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Candirejo” pp. 13–14, 2017..
- [9] E. Riskina, E. Riskina, D. D. Saputra, F. A. Saputra, and A. Widyaningsih, “Pelatihan Pembuatan Bonsai ‘ Bokabu ’ dari Oleana Syzygium Khas Borobudur untuk Peningkatan Nilai Ekonomi Tanaman,” pp. 119–124, 2017.
- [10] Sunarto, “Kecamatan Semin Dalam Angka 2019,” pp. 68–70, 2019.

PENULIS

	<p>Nama Penulis 1 Thedi Arifin Prodi Manajemen Internasional Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atmajaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 2 Agatha Isabella Ratri Krishna Forterica Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Atmajaya Yogyakarta</p>

	<p>Nama Penulis 3 Miranda Eflyn Sianipar Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atmajaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 4 Elizabeth Belinda Edityorini Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atmajaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 5 Michael Wirawan Liem Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atmajaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 6 Silvester Mario Wokas Prodi Hukum Fakultas Ilmu Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 7 Gregorius Krishna Bayu Mukti Prodi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Atmajaya Yogyakarta</p>

	<p>Nama Penulis 8 Indra Gautama Prodi Informatika Fakultas Teknik Industri Universitas Atmajaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 9 Chika Felicia Margaretha Prodi Teknik Industri Internasional Fakultas Teknologi Industri Universitas Atmajaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 10 Dicky Marselino Prodi Akutansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atmajaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 11 Fedelis Brian Putra Prakasa Prodi Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Atmajaya Yogyakarta</p>